BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan manusia yang berkualitas menjadi prioritas yang penting dan utama untuk mencapai Indonesia yang maju. Menurut Ni Made dan Christiani yang mengutip pendapat Setiawan menyatakan bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, atau dikenal juga sebagai komponen pembentuk IPM, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).[1]

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru yang saling bertukar informasi pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas dari peran penting pendidik dan peserta didik yang dapat saling berkerjasama dengan baik. Disisi lain, keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya

[1] Ni Made Ayu Suryaningsih dan Christiani Endah Poerwati, "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak*", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 2 Tahun 2021, hal. 1064

ditentukan oleh strategi atau model pembelajaran yang tepat. Perkembangan zaman yang kian berkembang menuntut adanya berbagai inovasi model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal, berkualitas, dan bermakna.

Selama proses pembelajaran, umumnya banyak peserta didik yang masih menganggap bahwa PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan mata pelajaran yang kurang menarik sehingga mereka kurang berminat dan kurang memahami secara mendalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan oleh pendidik/guru. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya kurang diminati oleh peserta didik/siswa. Tingkat ketertarikan peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran PAI ini merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman secara mendalam dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI terdiri dari beberapa materi di dalamnya. Materi-materi tersebut terdiri dari: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Dalam hal pelaksanaan syari'at, materi PAI secara lebih mendalam dijelaskan pada ranah Fiqih. Untuk melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Islam, peserta didik dapat mempelajari dasar hukum dan bagaimana terbentuknya hukum Islam itu dari Fiqih dan Ushul Fiqih secara berkelanjutan. Dalam pembahasan Fiqih, segala bentuk aktivitas manusia dan hukumnya telah diatur sedemikian

indah oleh Allah SWT. Berbagai macam tata cara beribadah, hukum, dan aturan pelaksanaan sesuatu dibahas dalam ranah Fiqih.

Salah satu isi dari materi PAI dalam ranah Fiqih adalah membahas tentang puasa. Materi puasa dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu pembahasan yang sangat penting dan seyogyanya dapat dipahami secara lebih mendalam oleh para peserta didik. Puasa adalah salah satu rukun Islam dan ibadah yang sangat dicintai Allah. Dalam pembahasan ibadah puasa, terdapat banyak pengetahuan dan manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik, yaitu: penerapan prinsip rasa syukur, prinsip kesabaran, prinsip keikhlasan beribadah, dan lain sebagainya.

Setelah mempelajari materi Fiqh dalam pembelajaran PAI, para peserta didik diharapkan dapat selalu termotivasi memahami syariat Islam dan dapat mengamalkannya dalam setiap aktivitas kehidupannya. Materi yang disampaikan oleh pendidik/guru dalam pembelajaran PAI di sekolah juga diharapkan dapat senantiasa menuntun dan mengarahkan kehidupan para peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Meskipun PAI adalah mata pelajaran yang di dalamnya memberi pedoman tata cara berkehidupan menurut syariat Islam yang sangat penting, tetapi umumnya pembelajaran PAI bukanlah termasuk pembelajaran favorit bagi kebanyakan peserta didik.

Ahmad Syaifullah mengutip pendapat dari Harun Nasution yang menyatakan bahwa penyampaian materi pembelajaran PAI selama ini kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, penyampaian

pembelajaran PAI selama ini juga terlihat kurang optimal dalam menciptakan kemauan dan tekad peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang sudah diterimanya.[2] Adapun penyampaian pembelajaran PAI yang kurang optimal dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi atau model pembelajaran yang diterapkan.

Pada dasarnya, tidak ada strategi atau model pembelajaran yang lebih baik atau lebih buruk. Setiap strategi atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, materi pembelajaran dapat secara optimal tersampaikan jika dapat menyesuaikan dengan kondisi pendidik, peserta didik, isi materi pelajaran atau hal lain yang dapat menjadi faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Penerapan strategi atau model pembelajaran yang selalu sama dan berulang dapat menyebabkan peserta didik merasa kurang bersemangat dan cepat bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi atau model pembelajaran yang cenderung dilakukan secara terus menerus dan kurang variatif akan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tingkat motivasi belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini pula yang terjadi di kalangan peserta didik SMPN 1 Turi Lamongan. Peserta didik kurang bersemangat ketika pembelajaran PAI jika pembelajaran cenderung disampaikan dengan strategi atau model

---

[2] Ahmad Syaifullah, "*Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Khozinatul Ulum Blora Jawa Tengah*", Jurnal Wahana Akademika Vol 03 No 02 Tahun 2016, hal. 122

pembelajaran yang selalu sama. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran PAI tidak semenarik mata pelajaran lain, seperti pelajaran olahraga (PJOK), matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) serta mata pelajaran umum lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah variasi model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menarik, menyenangkan, serta kondusif. Hal ini akan menjadikan materi pembelajaran PAI yang dipelajari lebih bermakna, berkualitas, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI, sehingga isi materi mata pelajaran PAI yang disampaikan benar-benar dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Pengaruh Pembelajaran Ekspositori dan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi *Sequential Explanatory Mixed Method* di SMPN 1 Turi Lamongan)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifkasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan peserta didik kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik/guru.
3. Peserta didik belum cukup memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam karena sebelumnya sudah merasa tidak tertarik dengan mata pelajarannya.
4. Kemampuan berpikir mendalam dan kritis peseta didik belum cukup terlihat dikarenakan kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Salah satu alasan peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena penyampaian strategi pembelajaran yang cenderung selalu sama dan menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang banyak hafalan, padahal belum tentu demikian.
6. Kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengakibatkan peserta didik belum benar-benar menerapkan materi Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan di kehidupan sehari-harinya.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan ruang lingkup permasalahan dilakukan dalam rangka menetapkan batas-batas permasalahan yang akan diteliti. Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan dalam penulisan tesis ini, maka penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyebabkan peserta didik kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik/guru.
3. Peserta didik belum cukup memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam karena sudah merasa tidak tertarik dengan mata pelajarannya.
4. Kemampuan berpikir mendalam dan kritis peseta didik belum cukup terlihat dikarenakan kurangnya ketertarikan dan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)?
2. Seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan?
5. Bagaimana perbedaan motivasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)?
6. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah).
2. Untuk menjelaskan seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah).
3. Untuk menjelaskan perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan.
4. Untuk menjelaskan perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan.
5. Untuk mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah).
6. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI serta pengaruhnya dalam proses pembelajaran khususnya pada motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian sejenis untuk dapat dikaji lebih mendalam dan melakukan pengembangan terhadap topik penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SMPN 1 Turi Lamongan

Manfaat penelitian ini bagi Kepala SMPN 1 Turi Lamongan adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran yang salah satunya dapat diterapkan melalui model pembelajaran berbasis masalah.

b. Bagi Guru PAI SMPN 1 Turi Lamongan

Manfaat penelitian ini bagi Guru PAI SMPN 1 Turi Lamongan adalah diharapkan dapat memberikan referensi penerapan salah satu variasi model pembelajaran (yaitu pembelajaran berbasis masalah) dalam rangka mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dalam upaya

meningkatkan kualitas sekolah sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 1 Turi Lamongan

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik SMPN 1 Turi Lamongan adalah diharapkan dapat mendorong semangat belajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sehingga meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena didukung oleh proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman secara mendalam.

d. Bagi Almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Manfaat penelitian ini bagi almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas tentang topik penelitian sejenis.

G. Penegasan Istilah

Penulisan penegasan istilah bertujuan agar pembaca terhindar dari adanya salah penafsiran/pemahaman. Berikut dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tesis ini :

1. Penegasan Konseptual

   a. Pembelajaran Ekspositori

      Pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik/guru dengan cara menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ekspositori, pendidik memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah yang dapat disampaikan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.[3]

   b. Pembelajaran Berbasis Masalah

      Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk

[3] M. Cholis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 124

memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.[4]

c. Motivasi Belajar

Maria dan Siti mengutip pendapat W.S. Winkel yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar.[5]

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.[6] Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data.[7]

---

[4] Iyam Maryati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal: Mosharafa Vol 7 No. 1, Januari 2018, tanpa hal. 64

[5] Maria Finsensia Ansel dan Siti Arafat, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende*, Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 14 No. 1, 2021, hal. 20

[6] Deswani, *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 119

[7] W. Gunawan Adi, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 177

e. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

I Wayan Sritama mengutip pendapat dari Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[8]

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sangat familiar dan dominan digunakan saat proses pembelajaran PAI di kalangan peserta didik SMPN 1 Turi Lamongan. Penyampaian materi pelajaran PAI dalam proses pembelajaran ekspositori biasanya cenderung disampaikan secara verbal atau ceramah.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk eksperimen model pembelajaran yang diterapkan sebagai usaha untuk memberikan salah satu contoh variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses penyampaian materi pelajaran PAI kepada peserta didik.

Pada hakikatnya tidak ada strategi atau model pembelajaran yang lebih baik atau lebih buruk. Setiap strategi atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, tesis

[8] I Wayan Sritama, *Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inovatif, Vol. 5 No. 1, Februari 2021, hal. 140

ini memberikan gambaran perbandingan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara peserta didik di kelas kontrol yang merupakan kelas dengan strategi pembelajaran yang selama ini dominan diterapkan dalam proses pembelajaran PAI (yaitu pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (yaitu kelas dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah).

Pada penelitian tesis ini, pengukuran motivasi belajar peserta didik didapatkan dari hasil skor angket/kuisioner tentang indikator-indikator motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mempengaruhi tingkat semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik didapatkan dari analisis hasil nilai/skor soal tes essay tentang salah satu materi PAI (materi puasa wajib dan sunnah). Selanjutnya, wawancara mendalam juga dilakukan sebagai penjelasan lanjutan yang dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas terkait (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengetahui urutan sistematis dari konten yang dibahas dalam tesis. Adapun sistematika dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

   Bagian awal tesis terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi Arab-Latin, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

   Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   Bab II Landasan Teori. Pada bab ini peneliti membahas deskripsi teori, kerangka konseptual, dan penelitian terdahulu

   Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti membahas tentang metode penelitian campuran (*mixed method*) dan teori analisisnya.

   Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai hasil data angket, *post test*, wawancara dan hasil analisis data lain pada penelitian tahap I dan tahap II.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai temuan penelitian tahap satu, pembahasan temuan tahap satu, temuan penelitian tahap dua, interpretasi temuan tahap dua.

Bab VI Penutup. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan, implikasi serta saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir tesis terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.